

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perangkat desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di dalam struktur pemerintahan Indonesia. Perangkat Desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, sehingga mampu membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada kepala desa. Kecamatan Mandiraja merupakan kecamatan terbesar ke-2 di kabupaten Banjarnegara yang memiliki luas mencapai 5.261,57 hektar yang terdiri dari 16 desa, dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 65.397 jiwa dengan jumlah perangkat desa sebanyak 189 orang (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mandiraja,_Banjarnegara). Perangkat desa yang baik adalah perangkat desa yang mampu memberikan kinerja yang maksimal.

Kinerja pegawai adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi. Menurut (Mangkunegara (2009:9) dalam Salutondok dkk (2015)) kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja perangkat desa di kecamatan Mandiraja itu sendiri dirasa cukup baik namun masih terdapat berbagai kekurangan didalamnya seperti kurangnya tingkat kedisiplinan

perangkat desanya dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat belum maksimal sehingga kinerja perangkat desa di kecamatan Mandiraja masih harus diteliti dan selama ini belum pernah diteliti. Untuk meningkatkan kinerja yang baik, dibutuhkan faktor gaya kepemimpinan transformasional, disiplin kerja dan kepuasan kerja yang mengarahkan pada peningkatan kinerja aparaturnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrina (2017), Harjono dkk (2015), Widodo dkk (2018) dan Mamonto dkk (2016).

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi mereka dan yang mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa pada pengikut (Cavazott (2011) dalam Mahendra dan Mujiati (2015)). Peran kepemimpinan transformasional dianggap paling cocok dari sekian banyak model kepemimpinan yang ada karena kepemimpinan model ini memfasilitasi kebutuhan pembelajaran pegawai yang efektif, mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, mampu memberikan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perangkat desanya. Ada 8 desa di kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional diantaranya yaitu Blimbing, Candiwulan, Kertayasa, Simbang, Purwasaba, Panggisari, Kebakalan dan Mandiraja Kulon (wawancara dengan perangkat desa di 8 desa tersebut). Adapun perubahan yang telah dilakukan meliputi banyak hal diantaranya pelatihan ternak ayam petelor dan ikan gurame, pelatihan hidroponik, mengadakan bank sampah, pelatihan linmas, pelatihan kentongan, pelatihan pembuatan tas rajut, pembinaan petani desa, pembinaan

pemuda karang taruna dan pembangunan desa lebih maju (wawancara dengan perangkat desa di 8 desa tersebut). Penelitian yang dilakukan oleh Harjono dkk (2015), Mamonto dkk (2016), Atmayana dan Indrawati (2016), Mahendra dan Mujiati (2015), Laras dan Haryono (2016) yang memberikan hasil bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa.

Kinerja pegawai yang baik harus didukung juga dengan disiplin kerja pegawai dan pimpinan yang tinggi dalam aktivitas kerja, terutama dilihat dari tingkat kehadiran pegawai dan pimpinan. Menurut (Siagian (2008 dalam Salutondok dkk 2015)) disiplin merupakan tindakan manajemen mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Perangkat desa di kecamatan Mandiraja memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup rendah, masih ada perangkat desa yang datang tidak tepat waktu sehingga jika ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan harus menunggu karena perangkat desa yang bertugas untuk melayani belum ada ditempat. Selain itu, absensi hanya dilakukan dipagi dan sore hari saja sehingga ada perangkat desa yang pulang ke rumah saat siang hari untuk istirahat dan kembali lagi ke balai desa sore hari. Tetapi ada salah satu desa di kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara yaitu Kertayasa yang absensinya sudah menggunakan *fingerprint* sehingga perangkat desanya menjadi disiplin. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2016), Mahendra dan Mujiati (2015), Syafrina (2017) dan Susanto dkk (2017), Syahida dan Suryani (2018) yang memberikan hasil bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Lain halnya

dengan penelitian yang dilakukan oleh Parerung dkk (2014), yang memberikan hasil bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut (Robbins Dan Judge (2007) dalam Subakti (2013)) menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan positif mengenai suatu pekerjaan yang muncul dari sebuah evaluasi dan karakteristik individu. Rendahnya kemampuan profesional perangkat desa dikecamatan Mandiraja dilihat dari latar belakang pendidikan dan etos kerjanya membuat pelayanan yang berkualitas seringkali mengalami kesulitan dalam pencapaiannya karena perangkat desa tidak selalu memahami bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik. Disamping itu banyak perangkat desa yang baru diangkat dengan latar belakang dan pendidikan yang bervariasi. Kurangnya pemahaman dalam pembuatan format laporan keuangan yang baru terkait dana desa menyebabkan perangkat desa mengalami ketidakpuasan dalam bekerja. Selain itu, masih terdapat beberapa kantor kepala desa yang kurang nyaman dikarenakan bangunan lama dan belum diperbaiki, sempitnya ruang kerja, kurangnya kebersihan ruangan dan tidak adanya udara yang cukup sehingga menyebabkan kurang nyaman dalam bekerja. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mamonto (2016), Fadlallah (2015) dan Rahman dkk (2017) menyatakan bahwa kepuasan kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017) yang memberikan hasil bahwa kepuasan kerja tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahida dan Suryani (2018) menyatakan bahwa disiplin kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfindy Parerung dkk (2014) menyatakan bahwa disiplin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahida dan Suryani (2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Parerung dkk (2014). Penelitian dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil akhir pada variabel disiplin kerja. Peneliti juga menambahkan 2 variabel bebas lainnya yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja. Variabel ini diambil karena cocok dengan permasalahan yang terjadi pada perangkat desa di kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara. Maka berdasarkan hasil riset sebelumnya dan berdasarkan masalah yang ada, peneliti berniat mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari uraian diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah Gaya Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, Dan Kepuasan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?

2. Apakah Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ?
3. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara ?
4. Apakah Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian maka dibuatlah batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, disiplin kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
2. Responden adalah Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari peneliti yang akan dilakukan adalah :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
2. Manfaat dari peneliti yang akan dilakukan adalah :
- a. Bagi perangkat desa, dapat menjadi acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta kedisiplinan agar dapat melayani masyarakat.
 - b. Bagi Universitas, dapat menambah referensi ilmiah serta memperkaya ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan gaya kepemimpinan transformasional, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja. Selain itu, kontribusi ilmiah yang dihasilkan merupakan sebuah penelitian dalam bentuk pembuka sebagai bahan referensi penelitian yang menggunakan variabel gaya kepemimpinan transformasional, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja.
 - c. Bagi penulis, peneliti ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori tentang Sumber Daya Manusia dan faktor yang mempengaruhinya khususnya tentang gaya kepemimpinan transformasional, disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja yang telah diperoleh selama kuliah, serta untuk dapat melatih cara mengumpulkan data, menganalisa, dan mengambil keputusan.